



**Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di
Universitas Islam Makassar**

***Students' Motivation to Participate in Student Organizations at Islamic
University of Makassar***

Sumarni Sumarni*, Muhammad Fadhli

Universitas Islam Makassar, Indonesia

*e-mail: sumarnimanny81@gmail.com

Article submitted: 7/6/2023, revised: 12/24/2023, accepted: 4/26/2024

Abstract:

This study focuses on student motivation in joining campus organizations. This type of research is descriptive qualitative. The primary data source is informants from students of the Islamic Religious Education Study Program, Makassar Islamic University. Secondary data sources are relevant books and journals. Data collection through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques. The results of the study show that student motivation to join student organizations is characterized by the will of themselves (intrinsic) and also from outside (extrinsic). Intrinsic motivation of students is the desire to have self-confidence to be able to speak in public, increase insight both in terms of worldly knowledge and also the knowledge of the afterlife, and also soft skills or personal abilities for a student for their future. While the extrinsic motivation of students is the support of parents, invitations from friends, and wanting to have closeness with seniors or lecturers who have previously joined the organization. This study has implications for the importance of a cadre pattern that maintains the ideology of students to remain tolerant and not forget academic activities in lectures.

Keywords: Motivation, organization, students

Abstrak:

Penelitian ini difokuskan pada motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data primer adalah informan dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Makassar. Sumber data sekunder adalah buku dan jurnal relevan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan ditandai dengan kemauan atas dirinya sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik mahasiswa yaitu adanya keinginan memiliki rasa percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum, menambah wawasan baik dari segi ilmu duniawi maupun ukhrawi, dan juga soft skill atau kemampuan pribadi untuk seorang mahasiswa demi masa depannya nanti. Sedangkan motivasi ekstrinsik mahasiswa yaitu adanya dukungan dari orang tua, ajakan dari teman, dan ingin memiliki kedekatan dengan senior atau dosen-dosen yang memang lebih dulu masuk organisasi. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pola kaderisasi yang menjaga ideologi mahasiswa untuk tetap toleran dan tidak melupakan kegiatan akademik perkuliahan.

Kata Kunci: Motivasi, organisasi, mahasiswa

PENDAHULUAN

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman yang menyatakan “intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”. Motivasi belajar dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehubungan dengan hal tersebut Djamarah, (2002), menyatakan bahwa: “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar” (Prihartanta et al., 2015). Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu (Nidawati, 2024).

Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kemdikbud RI, 2016). Saat ini dunia pendidikan dalam menghadapi era digital saat ini bukan hanya menuntut seseorang dengan nilai akademis yang tinggi. Banyak perusahaan atau instansi pendidikan yang membutuhkan mahasiswa atau alumni jurusan kependidikan yang tidak hanya memiliki intelegensi tinggi tetapi harus punya *soft skill* yang lain selain ilmu yang dipelajari dalam bidang yang digeluti.

Soft skills merupakan jalinan atribut personalitas baik intra-personalitas maupun inter-personalitas. Intra-personalitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sementara inter-personalitas merupakan keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum.

Organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (Kemdikbud RI, 2016). Organisasi adalah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota (Putri & Wassalwa, 2023). Dengan kemampuan inilah manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Menurut Suhartono bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan (Mukodi, 2018).

Mahasiswa yang kompeten saat ini harus memiliki *soft skill* sebagai nilai plus untuk menjadi pertimbangan diterimanya suatu perusahaan atau instansi pendidikan, *skill* yang utama adalah manajemen organisasi. Karena mahasiswa dengan IPK tinggi belum tentu memiliki kemampuan untuk mengelola atau menjalankan suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk bisa menjalankan suatu organisasi, padahal dalam keadaan saat ini kemampuan organisasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan mengatur sebuah kelompok orang-orang untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan, maka kemampuan ilmu organisasi sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa. Dalam hal ini pun menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan agama Islam sebenarnya memiliki motivasi dalam diri untuk menimba ilmu selain yang dipelajari di kelas dan mencoba untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan belajar di luar kelas berupa pendidikan keorganisasian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada masalah yaitu Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan dan apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui bentuk motivasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa pendidikan agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di ruang lingkup kampus dalam memotivasi mahasiswa untuk berorganisasi. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi tentang pentingnya seorang mahasiswa untuk mengikuti organisasi, bagi lembaga organisasi, agar dapat memberikan informasi tentang pentingnya memotivasi pada mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Bagi peneliti, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan bagi peneliti lain, menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan mengenai organisasi yang ada di kampus Universitas Islam Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2013). Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai fokus masalah yang diteliti. Untuk itu, yang dijadikan informan oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas Islam Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen kunci dibantu beberapa instrumen dalam mengumpulkan data, yaitu pedoman observasi, kisi-kisi wawancara, alat perekam suara, dan kamera. Setelah semua data terkumpul barulah dilakukan analisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis. Proses ini terus-menerus dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya di sepanjang melakukan penelitian semenjak memperoleh sumber data baik yang berasal dari hasil wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi untuk

mendapatkan informasi dan memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi sangat memberikan nilai plus baik dari segi pengetahuan dan ditinjau dari pengalaman yang berpengaruh terhadap kepribadian mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dan organisasi adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebab dengan adanya organisasi, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Namun beberapa orang menilai bahwa berorganisasi akan menghambat akademik seorang mahasiswa dalam proses penyelesaiannya sebagai mahasiswa lain lagi dengan mahasiswa non regular yang tidak memiliki waktu untuk ikut serta dalam organisasi dikarenakan mereka kuliah sambil bekerja (Cahyorinatri, 2018).

Motivasi menurut Sudarwan adalah suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya (Suharti et al., 2020). Motivasi merupakan sesuatu energi atau kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan demi tercapainya suatu tujuan (Manizar, 2015).

Sebagai mahasiswa tergabung atau tidaknya dalam organisasi seharusnya harus mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki sifat kritis dan bisa menjalin interaksi sosial yang baik mengingat mahasiswa merupakan agen perubahan (*agent of change*). Maksud *agent of change* ialah ketika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu salah tentunya dengan pertimbangan serta analisis yang baik, maka mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan dan merubahnya sesuai dengan apa yang diharapkan semestinya sebab mahasiswa adalah harapan bangsa yang akan menjadi garda terdepan dalam membela hak-hak rakyat (Zidan Al Fadlu, 2024). Oleh karena itu, untuk mendapatkannya beberapa mahasiswa memilih bergabung dalam organisasi. Motivasi menurut Sudarwan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya (Mahmud & Idham, 2017).

Ragam Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan

Setiap manusia pada hakikatnya memiliki sejumlah kebutuhan yang pada saat-saat tertentu menuntut pemuasan, di mana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Prinsip yang umum berlaku bagi keinginan manusia adalah setelah kebutuhan itu terpuaskan maka setelah beberapa waktu kemudian muncul kembali dan menuntut untuk terpuaskan lagi (Kosasih, 2017). Namun untuk menyudahi hal demikian satu hal yang mesti ditekankan yakni kesyukuran akan apa yang didapatkan, meskipun manusia memang tidak pernah akan puas tetapi dengan syukur ia akan lebih ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. Sama halnya dengan seorang mahasiswa ia

tidak akan puas dalam mencari ilmu pengetahuan namun selain itu ada rasa syukur akan apa yang di dapatkan sehingga rasa kesombongan dari apa yang di dapatkan itu tidak ada.

Motivasi bagi seorang mahasiswa untuk berorganisasi harus ada karena dengan itu ia pasti ikhlas dan sabar dalam proses yang ia rasakan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh organisasi tersebut. Motivasi dalam berorganisasi di bagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik (dari dalam) dan ekstrinsik (dari luar) (Aziz et al., 2024). Olehnya itu, berikut dijelaskan motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar.

Motivasi Intrinsik Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa pendapat tentang motivasi-motivasi apa saja yang membuat mereka ingin masuk organisasi. Pada dasarnya setiap mahasiswa mempunyai motivasi intrinsik yang kebanyakan tentang menambah pengalaman, menambah relasi dan belajar berorganisasi yang di dalamnya terdapat melatih mental serta manajemen waktu (Kosasih, 2017). Adapun faktor intrinsik mahasiswa pendidikan agama islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di UIM: Mendapatkan pengalaman, Memperbanyak kenalan atau teman, Membiasakan diri hidup teratur, Mampu mengelola emosi atau perasaan, Mampu mengatasi problem, Ingin mendapatkan ilmu pengetahuan baru, dan Melatih kemampuan pribadi (*soft skill*).

Dengan memiliki *soft skill* keorganisasian maka hal itu bisa menjadi nilai atau pembeda seseorang untuk di pertimbangkan di posisi mana ia akan menjabat pada suatu instansi. Baik itu bidang pendidikan yang memang jurusannya atau bidang lain yang jauh dari bidangnya yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam. Hal inilah yang bisa menjadikan setiap kegiatan organisasi sebagai wadah untuk menempa pribadinya demi menumbuhkembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya (Aziz et al., 2024).

Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa

Selain dari pada motivasi dari dalam diri seorang mahasiswa itu sendiri, mereka juga memiliki motivasi dari luar diri mereka yang tentunya menjadi penyebab atau juga sebuah dorongan dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keorganisasian yang ia geluti (Suranto & Rusdianti, 2018). Dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada responden kebanyakan di tinjau dari cara mereka melihat senior-senior dalam interakasinya kepada mahasiswa atau dosen, sehingga terinspirasi dari mereka. Adapun faktor intrinsik mahasiswa pendidikan agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di UIM, antara lain: Ajakan senior, kartu keanggotaan, ingin mendapatkan beasiswa, dan terinspirasi oleh orang tua (Ulfah et al., 2024).

Dengan terinspirasi dari orang yang mereka lihat, maka mereka berusaha untuk bagaimana mencari cara bagaimana mempelajari hal-hal yang mereka lalui (Putri, 2015). Salah satunya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik di muka umum hingga menimbulkan rasa percaya diri dan mental yang kuat untuk tampil di muka umum. Mendapatkan relasi dan persetujuan dari orang tua adalah faktor pendukung agar mahasiswa yang masuk organisasi mampu memanfaatkan waktunya dengan baik dan menyeimbangkan antara akademik dan organisasi adalah hal yang luar biasa tetapi butuh penyesuaian dan

manajemen waktu dalam menjalankan kegiatan tersebut sebab orang tua sudah menyetujui jadi yang mesti di tekankan pada diri pribadi mahasiswa adalah konsisten terhadap amanah dari orang tua.

Selain mahasiswa ada juga dosen yang ikut dalam organisasi sebab mereka adalah senior-senior yang lebih dulu ikut dalam proses dan jenjang kegiatan-kegiatan. Jadi tidak menutup kemungkinan dosen yang mengajar di kampus atau perkuliahan akan di temui juga nanti di setiap kegiatan organisasi, PMII adalah salah satunya yang menjadi penyebab kenapa mahasiswa ingin masuk organisasi karena umumnya senior dan dosen adalah kader PMMI. Jadi, ada kedekatan emosional yang bisa dibangun dan mendorong untuk masuk pada organisasi tersebut (Norsidi, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan secara umum mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan itu di tandai dengan adanya kebutuhan untuk mau belajar dan lebih tau lagi bagaimana fungsi dari pada mahasiswa sebenarnya di samping itu presentasi mahasiswa mulai dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 antusias untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Organisasi menurut mereka adalah tempat menggali potensi diri dan melatih diri sehingga mahasiswa yang berorganisasi nantinya memiliki *soft skill* yang nantinya bermanfaat untuk pribadinya dan tidak menutup kemungkinan untuk orang di sekitarnya.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan yang di tandai dengan kemauan atas dirinya sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam dirinya (intrinsik) yaitu adanya keinginan memiliki rasa percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum, menambah wawasan baik dari segi ilmu duniawi maupun juga ilmu ukhrawi, dan juga *soft skill* atau kemampuan pribadi untuk seorang mahasiswa demi masa depannya nanti. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu adanya dukungan dari orang tua, ajakan dari teman dan juga ingin memiliki kedekatan kepada senior atau dosen-dosen yang memang lebih dulu masuk di organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan universitas Islam makassar atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen dan mahasiswa Prodi PAI UIM yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Dengan ramah mereka bersedia diwawancarai dan menjawab pertanyaan peneliti secara terbuka, sabar, dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. L., Kirana, N. C., & Felicia, S. A. (2024). Motivasi Mahasiswa Indonesia Mengikuti International Student Mobility. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1185–1191. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1006>

- Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi mahasiswa berorganisasi di kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemdikbud RI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188–198. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). *Strategi belajar-mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/view/1047>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukodi, M. (2018). Tela'ah Filosofis arti pendidikan dan faktor-faktor pendidikan dalam ilmu pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1468–1476. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/204>
- Murdiyatomoko, J., & Handayani, C. (2007) *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X Advanced Learning Sociology*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Norsidi, N. (2017). Motivasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Mengikuti Organisasi Intra Kampus. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 206–218. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/sosial/article/view/659>
- Nidawati, N. (2024). Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14. <https://www.coursehero.com/file/39973174/Teori-Teori-Motivasipdf>
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, C. P. (2015). *Motivasi Mengikuti Organisasi Mahasiswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Satu Jurusan*. Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Putri, S. A., & Wassalwa, M. (2023). Perubahan Strategi Dan Organisasi. *MES Management Journal*, 2(2), 237–244. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.88>
- Sardiman, A. M. (2017) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharti, S., Sumardi, S., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Suhartono, S. (2007). *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65. <https://journals.ums.ac.id/jpis/article/view/6772>

- Ulfah, U., Azkia, L., & Nur, R. (2024). Motivasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi (HMPS) FKIP ULM. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/jtamps.v4i1.12301>
- Zidan Al Fadlu, N. I. M. (2024). Motivasi mahasiswa Generasi Z dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan (studi kualitatif deskriptif pada pergerakan mahasiswa Islam Indonesia PMII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.